

## Pelatihan Literasi Numerasi Kelas Awal di Jakarta Selatan

**Ahmad Zain Sarnoto**

Universitas PTIQ Jakarta

email: [ahmadzain@ptiq.ac.id](mailto:ahmadzain@ptiq.ac.id)

### Info Artikel :

Diterima :  
2 Mei 2023  
Disetujui :  
22 Mei 2023  
Dipublikasikan :  
31 Mei 2023

### ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta terkait dengan literasi numerasi khususnya pada literasi data dimana para peserta diharapkan mampu memahami dan membuat penyajian data, serta berpikir berlandaskan data dalam membuat keputusan. Peserta pada kegiatan ini adalah guru dan siswa SD berjumlah 45 orang di daerah Jakarta Selatan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan terdiri dari 3 sesi yaitu sesi pengarahan dan pengenalan, sesi pemberian materi, dan tanya jawab. Di akhir kegiatan, umpan balik yang diberikan peserta dalam hal kesesuaian materi dengan kebutuhan, kemudahan penerapan materi, sistematika penyampaian materi, dan penguasaan materi narasumber sangat baik.

**Kata Kunci :** Pelatihan Literasi, Numerasi, Kelas Awal

### ABSTRACT

*This training aims to increase participants' knowledge related to numeracy literacy, especially in data literacy where participants are expected to be able to understand and make data presentations, and think based on data in making decisions. The participants in this activity were teachers and 45 elementary school students in the South Jakarta area. In its implementation, the activity consisted of 3 sessions, namely a briefing and introduction session, a session for giving material, and a question and answer session. At the end of the activity, the feedback given by the participants in terms of the suitability of the material to their needs, the ease of applying the material, the systematic delivery of the material, and the resource person's mastery of the material was very good.*

**Keywords:** Literacy Training, Numeracy, Early Grades



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### PENDAHULUAN

Numerasi atau literasi numerasi merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi berfungsi efektif dalam kegiatan belajar, bekerja, dan berinteraksi sepanjang hayat. Oleh sebab itu, literasi numerasi dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan, baik dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas (ekstrakurikuler).

Kegiatan ekstrakurikuler literasi numerasi difokuskan kepada pengayaan dan penguatan kemampuan numerasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat menyenangkan dan menantang dalam mengembangkan potensi anak. Potensi anak ini dikembangkan merujuk kepada tingkat perkembangan anak. Prinsip menyenangkan dan menantang ini juga berlaku bagi pemilihan bahan bacaan.

Kemampuan literasi numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), sangat penting dimiliki generasi saat ini. Dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, peserta didik secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan nyata.

Defenisi dan pengertian literasi numerasi dijelaskan secara mendetail agar pihak yang berkepentingan, dalam hal ini pemerintah daerah, pengawas, kepala sekolah, guru dan orang tua dengan mudah memahami. Tak hanya itu, berbagai strategi pengembangan literasi numerasi jika diberikan, disertai gambar dan langkap pelaksanaan kegiatan. Penguatan literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan berjenjang mulai dari tingkat pemerintah daerah, satuan pendidikan dan kelas. Literasi Numerasi juga dapat dipelajari melalui pembiasaan, terintegrasi dalam pembelajaran hingga pengembangan pada ekstrakurikuler.

Cakupan literasi numerasi sangat luas, tidak hanya dalam pelajaran matematika, tetapi juga berkaitan dengan literasi lainnya, misalnya kebudayaan atau kewarganegaraan. Adapun komponen literasi numerasi dalam cakupan Matematika, yaitu: bilangan, operasi dan penghitungan, geometri dan pengukuran, pengolahan data, interpretasi statistik, penalaran spasial, dan pola.

### **Pengertian Literasi Numerasi**

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan. Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Singkatnya, literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri di seluruh aspek kehidupan. Literasi numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan perilaku positif.



**Gambar 1.** Pohon Literasi

Numerasi tidaklah sama dengan kompetensi matematika. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi perbedaannya terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi riil sehari-hari.

Saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis. Sebagai contoh, seorang peserta didik belajar bagaimana membagi bilangan bulat dengan bilangan bulat lainnya. Ketika bilangan yang pertama tidak habis dibagi, maka akan ada sisa. Biasanya peserta didik diajarkan untuk menuliskan hasil bagi dengan sisa, lalu mereka juga belajar menyatakan hasil bagi dalam bentuk desimal.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, hasil bagi yang presisi (dengan desimal) sering kali tidak diperlukan sehingga sering kali dilakukan pembulatan. Secara matematis, kaidah pembulatan ke bawah dilakukan jika nilai desimalnya lebih kecil daripada 5, pembulatan ke atas jika nilai desimalnya lebih besar daripada 5, dan pembulatan ke atas atau ke bawah bisa dilakukan jika nilai desimalnya 5. Namun, dalam konteks nyata, kaidah itu tidaklah selalu dapat diterapkan. Contohnya, jika 40 orang yang akan bertamasya diangkut dengan minibus yang memuat 12 orang, secara matematis minibus yang dibutuhkan untuk memuat semua orang itu adalah 3,333333. Jumlah itu tentu tidak masuk akal sehingga dibulatkan ke bawah menjadi 3 minibus. Akan tetapi, jika sebuah tempat duduk hanya boleh diduduki oleh satu orang saja, artinya ada 4 orang tidak mendapatkan tempat duduk. Oleh karena itu, jumlah minibus yang seharusnya dipesan adalah 4 buah.

Perlu dicermati bahwa numerasi membutuhkan pengetahuan matematika yang dipelajari dalam kurikulum. Akan tetapi, pembelajaran matematika itu sendiri belum tentu menumbuhkan kemampuan numerasi.



**Gambar 2.** Pojoek Baca

### **Tujuan dan Manfaat**

Literasi Numerasi Literasi Numerasi erat dengan kehidupan sehari-hari. Anak membutuhkan kompetensi literasi numerasi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka. Tujuan mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram.
2. Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis.

3. Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik.
2. Peserta didik mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Ada beberapa rencana kegiatan yang akan dilakukan di daerah Jakarta Selatan yaitu memberikan pelatihan literasi numerasi dan menyediakan akses sumber belajar yang dapat diakses di sekolah masing-masing

### **Prosedur Kegiatan**

- a. Observasi, pada tahap ini dipetakan kebutuhan peserta pelatihan
- b. Memberikan pelatihan literasi numerasi
- c. Memberikan pelatihan akses sumber belajar.
- d. Diskusi antara peserta dan tim pelaksana sebagai instruktur. e. Meminta umpan balik tanggapan dari peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah Dasar merupakan proses belajar kelanjutan dari kelompok bermain, PAUD, dan taman kanak-kanak. Di lingkungan sekolah dikenalkan proses belajar yang tidak hanya tentang kehidupan nyata tapi juga teori dan proses dididik menjadi lebih baik untuk perubahan ide dan tingkah laku. Khususnya di Sekolah Dasar terbagi atas kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah meliputi siswa kelas I, II, dan III. Sedangkan kelas tinggi meliputi kelas IV, V, dan VI. Proses tumbuh dan kembang anak di sekolah akan mulai menapaki berpikir kritis lebih kreatif dan inovatif manakala di kelas tinggi.

Nasution mengatakan bahwa masa kelas atas/tinggi sekolah dasar mempunyai beberapa sifat khas sebagai berikut : (1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit. (2) amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar. (3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, oleh ahli yang mengikuti teori faktor ditaksirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor. (4) pada umumnya anak menghadap tugastugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri. (5) pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah. (6) anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.

Berdasarkan karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti di atas, guru diharapkan sudah mengemas pembelajaran dalam bentuk perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak (Dayang et al., 2013; Kawaryan, 2018; Ramandanu, 2019; Septianti & Afiani, 2020).

Karakteristik siswa kelas atas perlu juga seorang guru sudah mengarahkan pada pembelajaran yang tidak hanya monoton tapi juga memberi stimulus pada siswa. Stimulus yang dipilih hendaknya kontekstual, menarik, dan sebaiknya bersifat kekinian sehingga merangsang rasa ingin tahu siswa (Tyas & Pangesti, 2018). Stimulus pada siswa terutama dalam hal literasi numerasi. Permasalahan utama yang menyebabkan siswa masih belum dapat menyelesaikan pembelajaran yang berbasis literasi numerasi adalah guru yang belum membiasakan siswa dengan soal-soal berbasis literasi. Hal ini disebabkan masih banyak guru yang masih belum mampu menyusun soal literasi numerasi terutama untuk guru-

guru di tingkat sekolah dasar agar siswa menjadi lebih terbiasa untuk menyelesaikan soal-soal non-rutin tersebut. Guru cenderung membuat soal rutin yang tertutup dan dapat langsung diselesaikan dengan penggunaan suatu rumus (Kartikasari, Kusmayadi, & Usodo dalam Fiangga et al., 2019). Cara untuk menggerakkan literasi numerasi dapat dilakukan melalui berbagai strategi.

Menurut Kemendikbud (2017), strategi gerakan literasi di sekolah melalui beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, kapasitas warga sekolah, dan kapasitas pemangku kepentingan. Strategi literasi numerasi dilakukan dengan menumbuhkan motivasi serta pemahaman peserta didik terhadap numerasi. Strategi ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung gerakan literasi numerasi di sekolah.

Literasi numerasi juga diterapkan melalui pembelajaran numerasi lintas kurikulum. Numerasi lintas kurikulum dilakukan dalam kurikulum 2013 saat ini yang menggunakan pembelajaran tematik. Hal ini senada dengan Ananto mengatakan bahwa literasi tidak sekedar membentuk pemahaman, tetapi juga cara berpikir. Dengan literasi, siswa diarahkan tidak hanya untuk memahami, tetapi juga untuk dapat menerapkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran (Nahdi & Yunitasari, 2019; Wahyuni, H.T, Setyosari, P & Kuswandi, 2016).

Salahsatunya pada literasi numerasi dalam pembelajaran tematik. Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik merupakan suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan numerasi dalam beberapa mata pelajaran yang akan dipelajari. Simisal dalam satu tema terdapat beberapa mata pelajaran dengan di desain sendiri menggunakan metode, model, pendekatan, dan menyediakan media-media yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi numerasi dengan mudah (Yustitia & Juniarso, 2020).



**Gambar 3. Proses Pembelajaran Literasi dan Numerasi**

Literasi numerasi pada pembelajaran tematik pada siswa kelas atas di sekolah dasar dapat pula diterapkan melalui: (a). Jumlah pelatihan guru matematika dan nonmatematika; (b). Jumlah pembelajaran matematika berbasis permasalahan dan pembelajaran matematika berbasis proyek; (c). Jumlah pembelajaran nonmatematika yang melibatkan unsur literasi numerasi; (d). Nilai matematika peserta didik; dan (e) nilai matematika dalam PISA/TIMSS/INAP (Fiangga et al., 2019).

Pelaksanaan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar, tidak lepas dari upaya guru dalam mengkreasikan model, media, metode pembelajaran. Salahsatunya mengkreasikan siswa untuk membaca. Karena membaca berperan penting dalam kehidupan, karena

salah satu cara untuk menambah pengetahuan didapat dari membaca. Adanya aktivitas membaca siswa dapat memperoleh beragam informasi yang dapat menunjang proses belajarnya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, salah satunya mengenai kegiatan membaca buku non pelajaran selama lima belas menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan tersebut adalah upaya menumbuhkan kecintaan membaca kepada peserta didik dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi. Kegiatan dalam Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar menggunakan model pembelajaran terpadu. Salah satu model pembelajaran terpadu adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dalam sebuah tema pembelajaran (Yunita Anindya et al., 2019).

## KESIMPULAN

Secara umum, kegiatan pelatihan ini terlaksana dengan baik dan para peserta memberikan respon baik dan baik sekali pada materi dan pengetahuan yang didapatkan. Para peserta juga sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan literasi data karena kegiatan ini tergolong masih sangat baru. Agar kegiatan ini memberikan lebih banyak manfaat sebaiknya kegiatan ini dapat dilakukan pada forum dan ruangan yang lebih besar sehingga peserta juga bisa semakin banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(02), 237–247. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/2299>
- Dayang, S., Izhar, S., & Hidayah, R. Al. (2013). Analisis Penerapan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Pulau Maya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dits Prasanti, D. R. F. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Pembentukan Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Fiangga, S., M. Amin, S., Khabibah, S., Ekawati, R., & Rinda Prihartiwi, N. (2019). Penulisan Soal Literasi Numerasi bagi Guru SD di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v1i1.1631>
- Kawaryan, S. . (2018). Karakteristik siswa SD kelas rendah dan pembelajarannya.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Mizaniya, M. (2020). Analisis Materi Pokok Matematika Mi/Sd. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 98. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a10.2020>
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>
- Rafika, A. S., Yunan Putri, H., & Widiarti, F. D. (2017). Sebagai Sumber Baru Untuk Kutipan. *Cerita*, 3(2), 13. <https://core.ac.uk/download/pdf/285996222.pdf>

- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Suswandari, M. (2018). Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1), 20–32.
- Tyas, F., & Pangesti, P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5, 566–575.
- Wahyuni, H.T, Setyosari, P & Kuswandi, D. (2016). Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Edcomtech*, 1(2), 129–136. Yanto, S & Nelisa, M. (2014).
- Bibliografi beranotasi tugas akhir jurusan sistem produksi industri dan jurusan teknik kimia teknologi industri Padang tahun 2012-2013. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 3(1), 172–180.
- Yunita Anindya, E. F., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053>
- Yustitia, V., & Juniarso, T. (2020). Literasi Matematika Mahasiswa Dengan Gaya Belajar Visual. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(2), 100–109. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i2.5044>